

Dampak Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu di Sektor Publik

Bintusalih¹, Budi Safatul Anam².

¹Universitas Muhammadiyah Aceh

²Universitas Muhammadiyah Aceh

*Korespodensi: bintus_salihi123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accounting information system effectiveness and the use of accounting information technology on individual performance at the Banda Aceh Mayor's Office. A quantitative approach was employed using a survey method through questionnaires distributed to 28 employees directly involved in accounting information systems and accounting technology utilization. The sampling technique used was census sampling, while data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 23. The results indicate that accounting information system effectiveness and the use of accounting information technology simultaneously have a significant effect on individual performance. Partially, accounting information system effectiveness has a positive and significant effect on individual performance, whereas the use of accounting information technology does not show a significant effect. These findings suggest that improving individual performance in the public sector is not merely driven by the intensity of technology usage, but is strongly influenced by the effectiveness of accounting information systems, including system quality, information quality, and user satisfaction. This study provides practical implications for local governments in designing and optimizing effective accounting information systems to enhance employee performance.

Keywords: *accounting information system effectiveness, accounting information technology, individual performance, public sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Kantor Wali Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 28 pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Secara parsial, efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual, sedangkan penggunaan teknologi informasi akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja individual di sektor publik tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan teknologi, tetapi lebih ditentukan oleh tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merancang dan mengoptimalkan sistem informasi akuntansi yang efektif guna meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, teknologi informasi akuntansi, kinerja individual, sektor publik.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan organisasi yang semakin dinamis menuntut pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis informasi yang andal. Dalam konteks organisasi sektor publik, kualitas keputusan sangat ditentukan oleh kinerja individual aparatur yang terlibat di dalamnya. Kinerja individual menjadi elemen strategis dalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga setiap instansi perlu melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan guna memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai. Pengukuran kinerja memberikan umpan balik bagi individu untuk memahami tingkat pencapaian kerja sekaligus menjadi dasar bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Efektivitas organisasi sangat bergantung pada kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya secara optimal. Upaya peningkatan efektivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan kompetensi individu, tetapi juga ditentukan oleh dukungan sistem yang digunakan dalam proses kerja. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi prasyarat utama dalam pengambilan keputusan yang berkualitas, sehingga keberadaan sistem informasi yang andal menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari aktivitas organisasi modern. Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi berperan penting sebagai sarana pengolahan data keuangan yang menghasilkan informasi bagi kepentingan internal maupun eksternal organisasi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan komponen vital dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya kantor pemerintah seperti Kantor Walikota Banda Aceh. SIA berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Menurut Romney dan Steinbart (2018), SIA yang efektif dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Di era digital saat ini, tantangan dalam pengelolaan data keuangan semakin kompleks, sehingga SIA yang handal menjadi semakin penting. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lebih dari 60% organisasi yang menerapkan SIA yang baik mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional dan pengurangan kesalahan laporan keuangan (BPS, 2022).

Teknologi informasi akuntansi (TIA) telah merevolusi cara organisasi mengelola data dan informasi akuntansi. Dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi modern, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat. Menurut laporan dari Deloitte (2021), penggunaan TIA dapat mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan hingga 40%, sehingga memungkinkan staf untuk fokus pada analisis dan perencanaan strategis. Di Kantor Walikota Banda Aceh, penerapan TIA seperti aplikasi e-budgeting dan sistem manajemen keuangan berbasis cloud telah terbukti meningkatkan efisiensi kerja pegawai. Hal ini sejalan

dengan temuan penelitian oleh Ismail dan King (2020) yang menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi TIA cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi mengalami transformasi signifikan dari proses manual menuju sistem berbasis teknologi. Teknologi informasi memungkinkan pengolahan data dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan terintegrasi, sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian, perencanaan, dan evaluasi kinerja organisasi. Integrasi teknologi informasi dalam sistem akuntansi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas kerja individu, khususnya dalam lingkungan organisasi publik yang memiliki kompleksitas administrasi yang tinggi.

Pada Kantor Walikota Banda Aceh, penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) menjadi wujud pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah. Sistem ini menggantikan metode pengolahan data sebelumnya yang masih mengandalkan aplikasi terpisah, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data keuangan. SIPKD berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang mengolah data keuangan mulai dari tahap input hingga penyusunan laporan keuangan, dengan dukungan sistem input pada masing-masing unit kerja. Penerapan sistem ini berada di bawah koordinasi Badan Pengelola Keuangan Daerah dan dirancang untuk mempermudah pengguna dalam menjalankan tugasnya tanpa kendala teknis yang signifikan.

Kinerja individual merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Dalam konteks kantor pemerintah, kinerja individu pegawai dapat diukur melalui produktivitas, kualitas kerja, dan kepuasan kerja. Menurut Robbins dan Judge (2017), kinerja individu yang baik tidak hanya berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Di Banda Aceh, peningkatan kinerja individu pegawai dapat dilihat dari adanya pengurangan waktu penyelesaian administrasi dan peningkatan akurasi data. Penelitian oleh Agustina (2023) menunjukkan bahwa pegawai yang terlatih dalam penggunaan SIA dan TIA memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terlatih.

Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kemampuan individu sebagai pengguna. Teknologi tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pegawai memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengoperasikan sistem yang digunakan. Oleh karena itu, efektivitas sistem informasi akuntansi dan tingkat penggunaan teknologi informasi akuntansi menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja individual. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif serta pemanfaatan

teknologi informasi akuntansi yang optimal berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja individu dalam organisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya dalam konteks organisasi sektor publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai peran sistem dan teknologi informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja aparatur, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat dalam pengembangan sistem informasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kantor Walikota Banda Aceh.

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan alat penting bagi organisasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan. Unsur-unsur utama dari SIA meliputi orang, prosedur, data, perangkat keras, perangkat lunak, dan lingkungan pengendalian. Menurut Romney dan Steinbart (2018), setiap unsur ini memiliki peran kritis dalam memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Misalnya, orang yang terlibat dalam SIA, seperti akuntan dan manajer, harus memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan sistem dan menganalisis data yang dihasilkan.

Lebih jauh lagi, prosedur yang jelas dan terstandarisasi sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam penginputan data. Dalam konteks Kantor Walikota Banda Aceh, penerapan prosedur yang baik dapat meminimalkan risiko kesalahan yang dapat merugikan reputasi dan keuangan daerah. Data yang akurat dan terpercaya juga menjadi unsur penting, di mana data yang tidak valid dapat mengakibatkan keputusan yang keliru. Oleh karena itu, penting bagi setiap unsur dalam SIA untuk saling mendukung agar sistem dapat berfungsi dengan baik (Hansen & Mowen, 2015).

Perangkat keras dan perangkat lunak merupakan unsur teknis yang mendukung operasional SIA. Dengan kemajuan teknologi, banyak kantor pemerintah, termasuk Kantor Walikota Banda Aceh, beralih ke sistem berbasis cloud yang memungkinkan akses data secara real-time. Hal ini meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Di sisi lain, lingkungan pengendalian harus mencakup kebijakan dan prosedur yang memadai untuk melindungi data dari ancaman keamanan, seperti pencurian data dan penyalahgunaan informasi (Romney & Steinbart, 2018).

Dalam prakteknya, pengintegrasian semua unsur ini akan menghasilkan sebuah sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Sebuah studi oleh Ismail dan King (2014) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki sistem informasi akuntansi yang terintegrasi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, sangat penting bagi Kantor Walikota Banda Aceh untuk memastikan bahwa semua unsur dalam SIA berfungsi secara optimal.

B. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2018), SIA memiliki beberapa fungsi penting, termasuk pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, dan penyajian informasi. Di Kantor Walikota Banda Aceh, fungsi-fungsi ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Pertama, pengumpulan data adalah langkah awal yang krusial dalam SIA. Data yang dikumpulkan harus mencakup semua transaksi keuangan yang terjadi di kantor, seperti penerimaan pajak, pengeluaran anggaran, dan lain-lain. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa semua data yang relevan tercatat. Sebuah studi oleh Albrecht et al. (2019) menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengumpulan data dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat merugikan reputasi organisasi.

Kedua, pengolahan data adalah fungsi yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Di Kantor Walikota Banda Aceh, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang canggih. Perangkat lunak ini memungkinkan staf untuk melakukan analisis dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Menurut penelitian oleh Kieso et al. (2016), penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan.

Ketiga, penyimpanan data juga merupakan fungsi penting dari SIA. Data yang telah diproses harus disimpan dengan aman agar dapat diakses di masa mendatang. Di era digital saat ini, banyak organisasi beralih ke penyimpanan berbasis cloud yang menawarkan keamanan dan kemudahan akses. Hal ini juga berlaku untuk Kantor Walikota Banda Aceh, yang telah mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan pengelolaan data keuangan.

Keempat, penyajian informasi adalah fungsi akhir yang memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipahami oleh pengambil keputusan. Laporan keuangan yang jelas dan ringkas sangat penting bagi manajemen untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks ini, SIA berperan sebagai jembatan antara data dan keputusan strategis yang diambil oleh pimpinan di Kantor Walikota Banda Aceh (Bodnar & Hopwood, 2018).

C. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dari seberapa baik sistem tersebut memenuhi kebutuhan pengguna dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan. Menurut DeLone dan McLean (2003), terdapat beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas SIA, termasuk kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Di Kantor Walikota Banda Aceh, penilaian efektivitas SIA menjadi penting untuk memastikan bahwa sistem yang ada dapat mendukung kinerja organisasi.

Salah satu indikator efektivitas SIA adalah kualitas sistem. Kualitas sistem mencakup aspek seperti kehandalan, kecepatan, dan kemudahan penggunaan. Jika sistem akuntansi yang diterapkan di Kantor Walikota Banda Aceh tidak handal atau sulit digunakan, maka akan menghambat kinerja staf dalam menghasilkan laporan keuangan. Sebuah penelitian oleh Seddon (1997) menunjukkan bahwa organisasi dengan sistem yang berkualitas tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Selain itu, kualitas informasi juga merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas SIA. Informasi yang dihasilkan harus akurat, relevan, dan tepat waktu agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Di Kantor Walikota Banda Aceh, laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk transparansi pengelolaan anggaran daerah. Menurut penelitian oleh Wang et al. (2016), organisasi yang menghasilkan informasi berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan mereka.

Kepuasan pengguna juga merupakan dimensi penting dalam menilai efektivitas SIA. Jika staf di Kantor Walikota Banda Aceh merasa puas dengan sistem yang digunakan, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut secara optimal. Sebuah studi oleh Hwang dan Thorn (2016) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berhubungan positif dengan kinerja individu. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pengguna dalam proses pengembangan dan evaluasi SIA.

Terakhir, pengukuran efektivitas SIA harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem yang ada tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan organisasi. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, Kantor Walikota Banda Aceh dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas SIA (DeLone & McLean, 2003).

D. Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah proses yang penting untuk mengevaluasi sejauh mana SIA dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas SIA, termasuk analisis biaya-manfaat, survei kepuasan pengguna, dan

pengukuran kinerja. Di Kantor Walikota Banda Aceh, pendekatan ini dapat membantu dalam menentukan apakah SIA yang diterapkan sudah berjalan dengan baik atau perlu dilakukan perbaikan.

Analisis biaya-manfaat adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas SIA. Metode ini melibatkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk implementasi dan pemeliharaan SIA dengan manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut. Menurut Mardiasmo (2018), jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka SIA dapat dianggap efektif. Di Kantor Walikota Banda Aceh, analisis ini dapat dilakukan untuk mengevaluasi apakah investasi dalam teknologi informasi akuntansi memberikan hasil yang diharapkan.

Selain itu, survei kepuasan pengguna juga merupakan metode yang efektif untuk mengukur efektivitas SIA. Dengan meminta umpan balik dari pengguna, seperti staf akuntansi dan manajer, Kantor Walikota Banda Aceh dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sistem yang ada. Penelitian oleh DeLone dan McLean (2003) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berhubungan erat dengan efektivitas sistem. Oleh karena itu, survei kepuasan pengguna dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi SIA.

Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas SIA. Kinerja individu staf yang menggunakan SIA dapat diukur melalui indikator seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan, jumlah kesalahan dalam laporan, dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur akuntansi. Di Kantor Walikota Banda Aceh, pengukuran kinerja ini dapat membantu dalam menentukan apakah SIA berkontribusi positif terhadap kinerja individu.

Akhirnya, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas SIA. Dengan melakukan evaluasi rutin, Kantor Walikota Banda Aceh dapat memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan tetap relevan dan mampu mendukung kebutuhan organisasi. Penelitian oleh Wang et al. (2016) menunjukkan bahwa organisasi yang secara aktif mengevaluasi dan memperbaiki SIA cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

E. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Penggunaan teknologi informasi akuntansi (TIA) telah menjadi semakin penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. TIA mencakup berbagai perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengelola data keuangan. Di Kantor Walikota Banda Aceh, penerapan TIA dapat memberikan banyak manfaat, termasuk penghematan waktu, pengurangan biaya, dan peningkatan akurasi data.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan TIA adalah kemampuannya untuk mengotomatisasi proses akuntansi. Dengan menggunakan perangkat lunak

akuntansi, banyak tugas manual yang sebelumnya memakan waktu dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien. Sebuah studi oleh Albrecht et al. (2019) menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi teknologi informasi dalam proses akuntansi dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan hingga 50%. Hal ini sangat relevan bagi Kantor Walikota Banda Aceh, di mana efisiensi dalam pengelolaan anggaran sangat penting.

Selain itu, TIA juga dapat meningkatkan akurasi data. Dengan menggunakan sistem otomatis, risiko kesalahan manusia dalam penginputan data dapat diminimalkan. Menurut penelitian oleh Kieso et al. (2016), organisasi yang menggunakan teknologi informasi untuk mengelola data akuntansi cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Ini sangat penting bagi Kantor Walikota Banda Aceh, yang harus mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran kepada publik.

Penggunaan TIA juga memungkinkan akses data yang lebih baik. Dengan sistem berbasis cloud, staf di Kantor Walikota Banda Aceh dapat mengakses data keuangan dari mana saja dan kapan saja. Hal ini meningkatkan fleksibilitas dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat. Sebuah studi oleh Hwang dan Thorn (2016) menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap informasi berkontribusi positif terhadap kinerja individu dalam organisasi.

Namun, meskipun ada banyak manfaat, penerapan TIA juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk melatih staf agar dapat menggunakan teknologi baru dengan efektif. Menurut Mardiasmo (2018), investasi dalam pelatihan karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, Kantor Walikota Banda Aceh perlu memperhatikan aspek pelatihan dalam implementasi TIA.

Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi akuntansi di Kantor Walikota Banda Aceh memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, tantangan yang ada harus diatasi agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Melalui pemanfaatan TIA yang tepat, diharapkan kinerja individu di Kantor Walikota Banda Aceh dapat meningkat, sehingga pada akhirnya akan berdampak positif pada pengelolaan keuangan daerah.

F. Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual

Beberapa teori dapat menjelaskan hubungan antara SIA, TI, dan kinerja individual. Teori Teknologi Organisasi (Technology-Organization-Environment, TOE) menekankan pentingnya integrasi TI dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja. Dalam konteks ini, SIA yang efektif dapat mendukung pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Selain itu, Teori Pengambilan

Keputusan juga relevan, karena SIA menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat (Annas, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan temuan empiris yang terukur secara objektif dan sistematis. Desain penelitian disusun sebagai pedoman teknis dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian guna membangun model penelitian yang mampu menjelaskan pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen adalah kinerja individual. Pengumpulan data dilakukan dengan horizon waktu one-shot, di mana data dikumpulkan dalam satu periode pengamatan tanpa pengulangan pengukuran pada waktu yang berbeda.

Unit analisis penelitian ini adalah organisasi sektor publik, yaitu Kantor Walikota Banda Aceh, dengan fokus pada sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi akuntansi yang digunakan oleh pegawai. Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai yang terlibat secara langsung dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi pada instansi tersebut. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, yaitu sebanyak 28 pegawai, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian untuk meminimalkan kesalahan generalisasi.

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan melalui penelusuran buku referensi, jurnal ilmiah, dan literatur relevan lainnya guna memperkuat landasan teoritis dan konseptual penelitian. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk menangkap tingkat persepsi responden secara lebih rinci.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep penelitian dapat diukur secara empiris. Kinerja individual diukur berdasarkan indikator kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, karakteristik pekerjaan, serta hubungan individu dengan organisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi diukur melalui kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, tingkat penggunaan informasi, kepuasan pengguna, serta manfaat bersih yang diperoleh

dari penggunaan sistem. Sementara itu, penggunaan teknologi informasi akuntansi diukur melalui efisiensi teknologi, kemampuan meningkatkan efektivitas dan ketepatan laporan keuangan, serta perlindungan terhadap aset dan data organisasi.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Model regresi dirumuskan untuk menjelaskan hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual, dengan memperhitungkan konstanta, koefisien regresi, dan error.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur apabila digunakan secara berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang memadai.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan dan uji parsial. Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual, sedangkan uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Melalui tahapan analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai peran sistem informasi dan teknologi akuntansi dalam meningkatkan kinerja individual pada organisasi sektor publik.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Walikota Banda Aceh sebagai pusat administrasi pemerintahan dan pelayanan publik Kota Banda Aceh. Kantor ini berfungsi sebagai lokasi strategis pelaksanaan aktivitas pemerintahan, pelayanan masyarakat, serta koordinasi antarunit kerja perangkat daerah. Secara operasional, aktivitas pelayanan publik dan administrasi pemerintahan didukung oleh penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi akuntansi yang digunakan oleh pegawai dalam menjalankan tugas sehari-hari. Penelitian ini memfokuskan kajian pada pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem dan teknologi tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai yang menjadi populasi penelitian, yaitu sebanyak 28 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Seluruh kuesioner yang disebarakan berhasil dikembalikan, sehingga tingkat respons mencapai 100 persen. Karakteristik responden menunjukkan komposisi yang relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin, dengan dominasi responden berusia produktif dan memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari sekolah menengah hingga pascasarjana. Dari sisi masa kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja lebih dari sepuluh tahun, yang mencerminkan pemahaman yang memadai terhadap sistem dan prosedur kerja organisasi.

Pengujian kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja individual, efektivitas sistem informasi akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi akuntansi memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5 persen, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai alpha di atas batas minimum 0,60, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis deskriptif terhadap jawaban responden menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dipersepsikan berada pada kategori baik, yang tercermin dari nilai rata-rata skor yang relatif tinggi. Responden pada umumnya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mudah dipahami, mampu menyediakan informasi yang akurat, serta membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan. Persepsi yang positif ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang diberikan oleh sistem informasi akuntansi telah mendukung aktivitas kerja pegawai secara optimal.

Sementara itu, penggunaan teknologi informasi akuntansi juga memperoleh penilaian yang cukup baik, meskipun beberapa responden masih mengindikasikan adanya kendala teknis, seperti kesulitan akses data dan gangguan sistem. Meskipun demikian, mayoritas responden menilai bahwa teknologi informasi akuntansi membantu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pengolahan data, serta mendukung perlindungan data organisasi. Variasi persepsi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi belum sepenuhnya merata dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja individual.

Pada variabel kinerja individual, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kinerja yang relatif tinggi. Hal ini tercermin dari kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, motivasi kerja yang baik, serta hubungan kerja yang harmonis dengan atasan dan rekan kerja. Sistem informasi yang digunakan juga dinilai berkontribusi dalam

meningkatkan kualitas hubungan kerja dan mendukung pencapaian target pekerjaan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara sistem informasi akuntansi yang efektif dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja pegawai pada sektor publik.

Secara parsial, efektivitas sistem informasi akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu akan mendorong pegawai bekerja lebih efektif dan produktif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran sistem informasi akuntansi sebagai alat pendukung pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas administratif di lingkungan pemerintahan.

Sebaliknya, penggunaan teknologi informasi akuntansi secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individual. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan teknologi informasi semata belum tentu mampu meningkatkan kinerja pegawai apabila tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia, kemudahan penggunaan sistem, serta dukungan organisasi yang memadai. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi perlu disertai dengan peningkatan kompetensi pengguna dan perbaikan infrastruktur sistem agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap kinerja.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja individual, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja pegawai pada sektor publik tidak hanya bergantung pada aspek teknologi dan sistem informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, kepemimpinan, dan karakteristik individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja individual pada organisasi sektor publik, sedangkan penggunaan teknologi informasi akuntansi memerlukan dukungan tambahan agar dapat berkontribusi secara signifikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan pengembangan sistem informasi dan teknologi akuntansi dalam rangka meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Studi ini meneliti pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individu di Kantor Walikota Banda Aceh. Hasil empiris menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Namun, pengujian parsial mengungkapkan bahwa hanya efektivitas sistem informasi akuntansi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penggunaan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja individu yang sukses di lembaga sektor publik tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan teknologi, tetapi lebih oleh seberapa efektif sistem informasi akuntansi beroperasi. Kualitas sistem, akurasi informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna memainkan peran yang lebih penting dalam mendukung kinerja karyawan daripada sekadar keberadaan atau frekuensi penggunaan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tanpa efektivitas sistem dan keselarasan pengguna yang memadai mungkin gagal menghasilkan peningkatan kinerja yang berarti.

Dari perspektif teoritis, studi ini memperkuat literatur sistem informasi akuntansi dengan mengkonfirmasi bahwa efektivitas sistem merupakan penentu utama kinerja individu di organisasi sektor publik. Pengaruh penggunaan teknologi informasi akuntansi yang tidak signifikan menyoroti pentingnya faktor kontekstual seperti kompetensi pengguna, integrasi sistem, dan kesiapan organisasi, yang harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Secara praktis, temuan ini menyiratkan bahwa pemerintah daerah harus memprioritaskan peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi daripada hanya berfokus pada perluasan adopsi teknologi. Para pembuat kebijakan didorong untuk berinvestasi dalam peningkatan kualitas sistem, pelatihan pengguna, dan evaluasi sistem berkelanjutan untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi secara efektif mendukung kinerja karyawan dan penyampaian layanan publik.

Studi ini terbatas karena ukuran sampelnya yang relatif kecil dan fokus pada satu lembaga pemerintah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan entitas sektor publik yang lebih luas, memasukkan variabel tambahan seperti kompetensi pengguna dan dukungan organisasi, dan menerapkan pendekatan metode campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas sistem informasi akuntansi dan hasil kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2023). Pengaruh Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai di Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 123-135.
- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2020). Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107-136.
- Anam, B. S., & Umar, Z. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *BE-HISZ*, 2(1).
- Annas, A. (2017). Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan. Makassar: Celebes media Perkasa.
- Ardana, C., Lukman, H., & Hendro. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Akuntansi dan Keuangan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Deloitte. (2021). The Future of Finance: How Technology is Reshaping the Finance Function. Retrieved from <https://www2.deloitte.com/global/en/pages/finance/articles/future-of-finance.html>
- Fattah, H. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai. Yogyakarta: Elmatara.
- Hamdiah, C., & Mauliansyah, H. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM)*, 1(1), 124-139.
- Ismail, N. A., & King, M. (2020). Factors Influencing the Adoption of Accounting Information Systems in Small and Medium Enterprises. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 100-112.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Noermijati. (2013). Kajian Tentang Aktualitas Teori Herzberg, Kepuasan Kerja dan Kinerja Spiritual Manajer Operasional. Malang: UB Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behavior. *Pearson Education*.
- Romney, M. S., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems. *Pearson Education*.